

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kepercayaan adalah kemauan seseorang untuk bertumpu pada orang lain, dimana kita memiliki keyakinan padanya. “Ketika seseorang mengambil suatu keputusan, ia akan lebih memilih keputusan berdasarkan pilihan dari orang-orang yang lebih dapat ia percaya dari pada yang kurang dipercayai”.<sup>1</sup> Sama halnya dengan kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat, muzakki yang telah yakin terhadap suatu lembaga amil zakat maka ia akan membayarkan zakatnya pada lembaga amil zakat tersebut. Kepercayaan terhadap lembaga zakat dalam penelitian ini diartikan sebagai kemauan muzakki untuk mengandalkan lembaga zakat dan disalurkan zakatnya kepada mustahiq. Jika muzakki meyakini lembaga tersebut, maka dana zakat yang terkumpul akan lebih optimal dalam pemanfaatannya. Seperti halnya pekerjaan dan pendapatan dalam perekonomian akan meningkat, sehingga zakat dapat berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan.

Dalam UU Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Selain itu zakat bertujuan untuk

---

<sup>1</sup> Mulyo Budi Setiawan dan Ukudi, “*Pengaruh Kualitas Layanan, Kepercayaan dan Komitmen Terhadap Loyalitas Nasabah*”, Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE), Vol. 14, No. 2, 2007, hlm. 217

menata pengelolaan zakat lebih baik guna meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap badan amil zakat atau lembaga amil zakat.<sup>2</sup>

Zakat (*zakâh*) secara bahasa bermakna “mensucikan”, “tumbuh” atau “berkembang”. Zakat merupakan salah satu dari rukun Islam yang ke-lima dan hukum pelaksanaannya adalah wajib. Zakat merupakan harta yang wajib dikeluarkan oleh *muzakki* (seorang muslim yang memiliki kewajiban menunaikan zakat) sesuai ketentuan syariah,<sup>3</sup> yang selanjutnya akan diberikan kepada *mustahik*, yaitu orang yang berhak menerima zakat. Dan terdiri dari 8 golongan orang-orang yang berhak menerima zakat, secara spesifik telah ditentukan langsung di dalam al-Qur’an Surah at-Taubah : 60

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ فُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ - ٦٠

*“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana.”*

---

<sup>2</sup>Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, “Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, Vol. 2 No. 3, 2014, hlm. 552

<sup>3</sup>Yusuf Wibisono, *Mengelola Zakat Indonesia*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 1

Zakat termasuk dalam institusi resmi untuk menciptakan pemerataan dan keadilan, sehingga dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.<sup>4</sup>Pelaksanaan zakat dapat dilakukan secara efektif melalui lembaga zakat formal, yaitu BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

Faktor yang mempengaruhi keinginan membayar zakat adalah akuntabilitas.<sup>5</sup>Akuntabilitas harus diutamakan dalam mengelola karena dapat meningkatkan kepercayaan muzakki untuk membayar zakat.<sup>6</sup> Dalam Islam, akuntabilitas berarti pertanggungjawaban manusia kepada Allah SWT. atas apa yang telah dilakukan. Dengan demikian, akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban dari pemegang amanah.<sup>7</sup>Dalam hal ini, lembaga zakat kepada pemberi amanah (muzakki). Jika prinsip akuntabilitas ini dapat diterapkan maka akan memberikan dampak yang baik bagi muzakki terhadap lembaga dan meningkatkan kepercayaan muzakki pada lembaga tersebut.<sup>8</sup> Pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki dapat dilihat

---

<sup>4</sup>Sabrina Shahnaz, “Penerapan PSAK No. 109 Tentang Pelaporan Keuangan Akuntansi Zakat, Infaq/Sedekah Pada BAZNAS Provinsi Sulawesi Utara”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 16, No. 01, 2016, hlm. 450

<sup>5</sup> Cut Delsie Hasrina, dkk, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Banda Aceh”, 2018, Vol. 2, No. 1, hlm. 2

<sup>6</sup>*Ibid.*, hlm. 3

<sup>7</sup>Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat”, 2019, Vol. 6, No. 9, hlm. 1759

<sup>8</sup>*Ibid*

dari bagaimana seorang muzakki akan berkesinambungan dalam membayar zakatnya langsung kepada mustahiq.<sup>9</sup>

Hal lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki adalah transparansi.<sup>10</sup> Pentingnya transparansi dalam menyelenggarakan dana zakat sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki terhadap lembaga zakat. Transparansi juga telah menjadi tuntutan masyarakat sehingga merupakan kepedulian masyarakat terhadap lembaga yang mengelola dana umat. Transparansi pengelolaan dan zakat berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.<sup>11</sup> Transparansi merupakan keterbukaan (transparan). Dalam Islam, transparansi erat kaitannya dengan kejujuran. Ketika menyampaikan informasi, pemberi informasi harus bersikap jujur sehingga tidak ada satu pun hal yang luput dari pengetahuan penerima informasi, termasuk harus mengkomunikasikan segala kebijakan yang mereka lakukan kepada pemberi amanah, dalam hal ini adalah masyarakat atau muzakki.<sup>12</sup> Sehingga masyarakat akan lebih selektif, dan menjadikan pilihan utama untuk berzakat, infaq, dan shadaqah, serta berdampak meningkatnya minat masyarakat untuk menentukan sikap minatnya memilih lembaga yang transparan.<sup>13</sup>

Selain akuntabilitas dan transparansi, faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki adalah sikap pengelola. Untuk melihat

---

<sup>9</sup>Septi Budi Rahayu, dkk, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki”, Vol. 1, No. 2, hlm. 104

<sup>10</sup> Cut Delsie Hasrina, dkk, *op. cit.* hlm. 3

<sup>11</sup>*Ibid*

<sup>12</sup>Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti, *op. cit.* hlm. 1759

<sup>13</sup>*Ibid*

pengelolaan zakat yang baik pada lembaga amil zakat, maka kita dapat melihat dari fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan oleh lembaga amil zakat tersebut. Fungsi-fungsi manajemen yang dimaksud adalah: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan dan pengimplementasian (*directing/leading*), pengawasan dan pengendalian (*controlling*).<sup>14</sup>Sikap adalah “A syndrome of response consistency with regard to social objects”. Artinya sikap adalah sekumpulan respon yang konsisten terhadap obyek sosial.<sup>15</sup>Sikap (*attitude*) adalah merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau obyek.<sup>16</sup> Oleh karena itu bila pada lembaga amil zakat, sikap dari lembaga amil zakat yang dilihat dari cara *frontliner* berhadapan dengan muzakki. Dengan pemaparan yang baik dari *frontliner* diharapkan muzakki menjadi semakin percaya terhadap lembaga amil zakat. Oleh karena itu sikap juga bisa kita lihat dari bagaimana kemampuan suatu lembaga untuk berinteraksi dengan publik.

BAZNAS adalah lembaga resmi pemerintah non struktural yang berwenang mengelola, mengumpulkan dan mendistribusikan dana zakat sesuai dengan syariat Islam. Sebagai lembaga yang resmi dari pemerintah, BAZNAS berhak mengelola dana zakat yang tujuannya yaitu membantu negara memberantas kemiskinan.<sup>17</sup>BAZNAS kabupaten/kota dibentuk oleh menteri atau pejabat yang ditunjuk atas usul bupati/walikota setelah mendapat

---

<sup>14</sup> Ernie Trisnawati dan Sule Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 8

<sup>15</sup> Soekidjo Notoadmojo, “*Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

pertimbangan BAZNAS. BAZNAS kabupaten/kota bertanggung jawab kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. BAZNAS provinsi dan BAZNAS kabupaten/kota melaksanakan tugas dan fungsi BAZNAS di provinsi dan kabupaten/kota masing-masing.<sup>18</sup>

Mayoritas muzakki di BAZNAS Kota Palembang yaitu dari Aparatur Sipil Negara (ASN) atau Pegawai Negeri Sipil (PNS) sesuai dengan Keputusan Walikota Palembang Nomor 276/KPTS/II/2017 Tentang Zakat Penghasilan, Infaq dan Shadaqah Bagi Aparatur Sipil Negara dan Karyawan Badan Usaha Milik Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Palembang Serta Karyawan Perusahaan Swasta Walikota Palembang. Pada UU Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS adalah lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri. Agar masyarakat dapat melihat, seharusnya BAZNAS Kota Palembang memiliki tempat tersendiri (diluar) tidak di dalam Kantor Walikota Palembang. Hal ini menyebabkan masyarakat memiliki pandangan bahwa BAZNAS Kota Palembang seperti di bawah tekanan pemerintah daerah.<sup>19</sup>

Dengan adanya BAZ dan LAZ diharapkan mampu menghimpun dan menyalurkan dana zakat secara optimal. Namun fenomena yang terjadi saat ini potensi penerimaan zakat yang ada tidak sesuai dengan realisasi dana zakat yang diterima.<sup>20</sup> Dan belum tercapainya potensi penerimaan zakat di Indonesia, karena masih banyak para muzakki yang tidak menyalurkan

---

<sup>18</sup>*Ibid*

<sup>19</sup> Wawancara dengan Andi Gusti Aji, S.H.I, Selaku Kepala Pelaksana, 28 Januari 2021 di BAZNAS Kota Palembang

<sup>20</sup>Nahdliatul Amalia dan Tika Widiastuti, *op. cit.* hlm. 1757

dan zakatnya pada BAZ maupun LAZ yang ada. Karena kurangnya kepercayaan para muzakki terhadap organisasi tersebut dan lebih memilih untuk menyalurkan dana zakatnya secara langsung kepada yang berhak menerima atau 8 ashnaf.<sup>21</sup> Penyebab kurangnya kepercayaan muzakki pada BAZ dan LAZ adalah karena kurangnya akuntabilitas, transparansi, dan sikap pengelolaan yang dilakukan terhadap para muzakki. Oleh karena itu, akuntabilitas, transparansi dan sikap pengelola sangat penting untuk mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki dalam membayar zakat pada BAZ maupun LAZ.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, mengindikasikan adanya *research gap* dari variabel independen yang mempengaruhi tingkat kepercayaan muzakki, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

***Research gap* Akuntabilitas terhadap Tingkat Kepercayaan**

| Pengaruh                                   | Hasil Peneliitian  | Peneliti   |
|--|--|--|
| Akuntabilitas terhadap Tingkat Kepercayaan | Berpengaruh positif dan signifikan antara akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan | Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, Enita Binawati            |
|  | Tidak terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan            | Mochammad Ilyas Junjunan, M. Maulana Asegaf, Moh. Takwil |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Pengaruh akuntabilitas terhadap tingkat kepercayaan muzakki yang diteliti oleh Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, Enita Binawati menunjukkan bahwa

---

<sup>21</sup>*Ibid*

akuntabilitas berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf, Moh.Takwil yang menunjukkan bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

**Tabel 1.2**

***Research gap* Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan**

| Pengaruh Transparansi terhadap Tingkat Kepercayaan | Hasil Peneliitian  | Peneliti  |
|--|--|---|
|  | Berpengaruh positif dan signifikan antara transparansi terhadap tingkatkepercayaan | Rizka Fitria Nofitasari                         |
|  | Tidak terdapat pengaruh antara transparansi terhadap tingkat kepercayaan           | Cut Delsie Hasrina, Yusri, Dwi Rianda Agusti Sy |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Pengaruh transparansi terhadap tingkat kepercayaan muzakki yang diteliti oleh Rizka Fitria Nofitasari menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cut Delsie Hasrina, Yusri, Dwi Rianda Agusti Sy yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

**Tabel 1.3**

***Research gap* Sikap Pengelola terhadap tingkat Kepercayaan**

| Sikap Pengelola terhadap Tingkat Kepercayaan | Hasil Peneliitian   | Peneliti       |
|--|---|----------------|
|  | Berpengaruh positif dan signifikan antara sikap pengelola terhadap tingkatkepercayaan | Dina Oktaviani |
|  | Tidak terdapat pengaruh antara sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan           | Ayu Ratna Sari |

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2020

Pengaruh sikap pengelola terhadap tingkat kepercayaan muzakki yang diteliti oleh Dina Oktaviani menunjukkan bahwa sikap pengelola berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu Ratna Sari yang menunjukkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

Maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di BAZNAS Kota Palembang”**.

**B. Rumusan Masalah**

1. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang ?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang ?

3. Apakah sikap pengelola berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang
2. Untuk mengetahui apakah transparansi berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang
3. Untuk mengetahui apakah sikap pengelola berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna, dapat memberi manfaat serta menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan kepada peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai masalah-masalah yang sama terutama mengenai pengaruh akuntabilitas transparansi dan sikap pengelolaan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang.

#### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat/kegunaan secara praktis dilakukannya penelitian ini, yaitu:

a. Bagi BAZNAS Kota Palembang

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan serta masukan bagi BAZNAS Kota Palembang dan sebagai referensi dalam pembahasan lebih lanjut mengenai akuntabilitas transparansi dan sikap pengelolaan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di BAZNAS Kota Palembang.

b. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan saran serta memperbanyak referensi untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang zakat.

c. Bagi Masyarakat

Adapun bagi masyarakat, penelitian diharapkan dapat berguna, menjadi informasi dan membantu masyarakat dalam menambah wawasan mengenai akuntabilitas transparansi dan sikap pengelolaan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

d. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, penulis mendapatkan informasi dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai pengaruh akuntabilitas transparansi dan sikap pengelolaan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.

## **E. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini menguraikan mengenai tinjauan yang memuat landasan teori, penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian, landasan al-qur'an, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menguraikan metode penelitian, yang meliputi ruang lingkup penelitian, desain penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan instrument penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, kemudian hasil analisis data dari pengujian-pengujian statistik dan diakhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerima hipotesis yang di uji.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan.